

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Aren merupakan tanaman tropis yang memiliki fungsi istimewa secara ekologis dan ekonomis sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai tanaman konservasi sekaligus tanaman budidaya bernilai ekonomi tinggi. Sebagai tanaman multiguna, hampir seluruh bagian tanaman aren memiliki nilai ekonomi. Mulai dari akar yang dibuat menjadi ramuan, batang pohon yang keras dibuat menjadi meubeler, sagu sebagai sumber bahan pembuatan cendol, daun dan lidi untuk pembuatan atap dan sapu, buah kolang kaling untuk minuman serta air nira untuk kebutuhan konsumsi gula dan turunannya berupa gula semut, gula cair, nata pinata, gula cetak dan lain sebagainya (Wisesa, 2024).

Gula aren yang terbuat dari nira aren ini memiliki banyak keunggulan gizinya beragam, mempunyai sifat antioksidan, indeks glikemiknya rendah dibandingkan gula pasir dari tebu yaitu 35 (Pertiwi, 2015) hal ini yang membuat gula aren semakin diminati karena tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan mengurangi konsumsi gula pasir (Setiawan, 2017).

Tingginya minat masyarakat terhadap gula aren sebagai alternatif yang lebih sehat untuk memproduksi tanaman aren di dunia. Terkhusus pada Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan Provinsi ketiga yang memproduksi aren terbesar di Indonesia, pada tahun 2024, produksi mencapai 8.533 (Ton) dengan luas 9.218 (Ha)

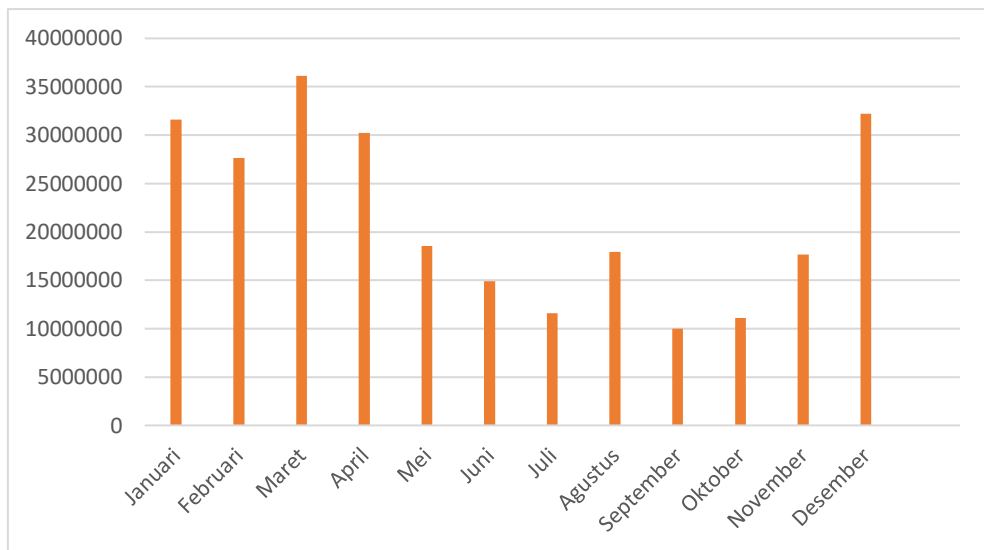
Tabel 1. Data Luas Tanaman Menghasilkan dan Produksi Aren Tahun 2024

No	Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jawa	13.367	74.737
2.	Sumatera	10.530	14.546
3.	Sulawesi Selatan	9.218	8.533
4.	Kalimantan	2.261	2.034
5.	Nusa Tenggara & Bali	1.030	451
6.	Maluku & Papua	711	1.351

Sumber: Buku Statistik Perkebunan, 2024

Luasnya area budidaya aren dan tingginya produksi, hal ini yang menjadi salah satu sumber ide dari beberapa UMKM di Indonesia. Salah satu UMKM yang bergerak di sektor pertanian adalah UMKM pengolahan gula aren. Banyak pelaku UMKM menjadikan gula aren sebagai produk utama dalam bisnis mereka. UMKM gula aren memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan perekonomian, khususnya pada provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar.

Salah satu UMKM gula aren yang sudah terkenal di Kota Makassar yaitu UMKM PT. Golata Healthy Brand. Usaha ini dilatar belakangi dengan adanya ide untuk membuat produk yang manis namun memiliki unsur sehat. Pada tahun 2012, pendiri dari usaha Golata Healthy Brand ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Kemudian pada tahun 2018 didirikanlah legal usaha yang bernama CV Karya Kearifan Lokal dengan nama brand yaitu Golata Healthy Brand. Produk dari usaha Golata Healthy Brand merupakan produk pemanis yang bersifat natural, herbal dan organik. Produk yang ditawarkan oleh usaha Golata Healthy Brand yaitu berupa *Palm Sugar Bubuk*, *Liquid Palm Sugar*.



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Gambar 1. Data Jumlah Pendapatan bulanan Usaha Golata Healthy Brand Periode Januari-Desember 2024

Gambar 1, menunjukkan permintaan pasar untuk Golata Healthy Brand menunjukkan fluktuatif. Hal ini terjadi karena produk utama mereka, yaitu gula aren cair mengalami lonjakan penjualan hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti awal tahun, menjelang bulan ramadhan dan lebaran, serta akhir tahun. Bahkan pada saat permintaan meningkat pada tiga waktu tersebut, Golata Healthy Brand masih belum mampu memenuhi permintaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Golata Healthy Brand belum mampu memaksimalkan bahan baku karena kurangnya pemasok dan akhirnya proses produksi menjadi terhambat dan terbatas, sama halnya dengan proses penawaran barang menjadi bermasalah karena tidak terpenuhinya bahan baku untuk mengatasi permintaan yang fluaktif.

Berdasarkan beberapa fakta diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha Golata Healthy Brand dengan judul “Pengembangan Usaha Gula Aren (Studi Kasus pada Usaha PT Golata Healthy Brand di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pengembangan usaha yang akan dilakukan mulai dari menganalisis masalah yang dialami usaha PT Golata Healthy Brand, merencanakan tindakan yang diambil oleh pemilik usaha. Beberapa penelitian telah membahas tentang strategi pengembangan pada usaha yaitu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyana, 2022), dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Dengan Metode Analisis SWOT Pada Home Industri Wen-Dang Jahe Di Kabupaten Kukar” dengan menggunakan metode deskriptif paste-kualitatif. Penelitian ini menghasilkan strategi rumah yang bisa diterapkan industri jahe Wen-Dang di Kabupaten Kukar tetap mempertahankan kinerjanya cita rasa produk merek dagang dan peningkatan kualitas produk agar semakin meningkat memenuhi permintaan pasar dan memperluas penjualan konsinyasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laura Prasasti & Ayu Feranika, 2024) dengan judul “Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Menggunakan Formulasi Matriks SWOT dan Metode QSPM”, dengan menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM. Berdasarkan hasil analisis Berdasarkan hasil perhitungan diagram kuadran analisis menggunakan pendekatan IFE dan EFE dapat disimpulkan bahwa sumbu x, y terdapat pada titik Kuadran I, sehingga strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang (*Growth Oriented Strategy*). Sehingga strategi alternatif yang tepat untuk pelaku UMKM Keripik Tusuk Gigi Aulia adalah strategi S-O (*Strength-Opportunities*). Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) yang dimaksud sebagai strategi pertumbuhan agresif, adalah melalui pemanfaatan digital marketing untuk sistem pemasaran, memberikan penawaran khusus dan mempertahankan kualitas produk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Irsal Basda, Iskandar Hasan, Rasmeidah Rasyid, 2022), dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Kopi Bubuk” dengan menggunakan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha 870 Pcs Kopi Robusta dan 1.001 Pcs Kopi Arabika adalah Rp. 18.863.715 / bulan. Berdasarkan hasil Matriks IFE dan Matriks EFE, diketahui nilai IFE sebesar 2,14 dan nilai EFE sebesar 1,90.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magfira, Yulianti Kalaba, Ayu Arini 2024) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Posona Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong” dengan menggunakan analisis data SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat di sarankan dalam pengembangan usaha gula aren di desa Posona Kecamatan Kasimbar adalah Strategi W-O, yang berada pada kuadran III dan menunjukkan bahwa usaha gula aren di desa Posona berada pada posisi (Negatif, Positif) yaitu keadaan usaha yang lemah tetapi berpeluang, artinya meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada pada lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada lingkungan eksternal.

Diantara dari berbagai penelitian yang diuraikan, Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi lokasi dimana setiap lokasi memiliki karakteristik wilayah yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode Analisis perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) yang mana metode APPAS ini biasanya digunakan dalam penelitian yang membahas mengenai pengembangan usaha. Analisis APPAS dapat menjadi alat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh suatu usaha dan juga dapat membantu menganalisis pemecahan masalah pada usaha tersebut. Oleh sebab itu, penulis merancang penelitian pada usaha Golata Healthy Brand dengan tujuan bagaimana mengetahui strategi pengembangan yang tepat pada usaha Golata Healthy Brand.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang sebelumnya, Golata Healthy Brand merupakan salah satu UMKM di sektor pertanian yang bergerak dalam produksi gula aren. Usaha ini telah beroperasi selama 18 tahun dan telah menjalankan aktivitas produksi dimulai dari pengambilan bahan baku hingga diolah menjadi produk siap jual.

Namun dalam menjalankan bisnisnya Golata Healthy Brand menghadapi sejumlah tantangan yang menyebabkan fluktuatif pendapatan, seperti penawaran barang yang

sulit dilakukan karena kurangnya bahan baku sehingga proses produksi menjadi terhambat. Fakta tersebut telah termuat dalam data hasil penjualan usaha Golata Healthy Brand

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pada usaha Golata Healthy Brand?
2. Masalah apa yang dihadapi oleh usaha Golata Healthy Brand?
3. Tindakan apa yang bisa ditawarkan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi oleh usaha Golata Healthy Brand?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja pada usaha Golata Healthy Brand?
2. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh usaha Golata Healthy Brand?
3. Merumuskan tindakan-tindakan yang bisa dilakukan untuk solusi pengembangan usaha Golata Healthy Brand?

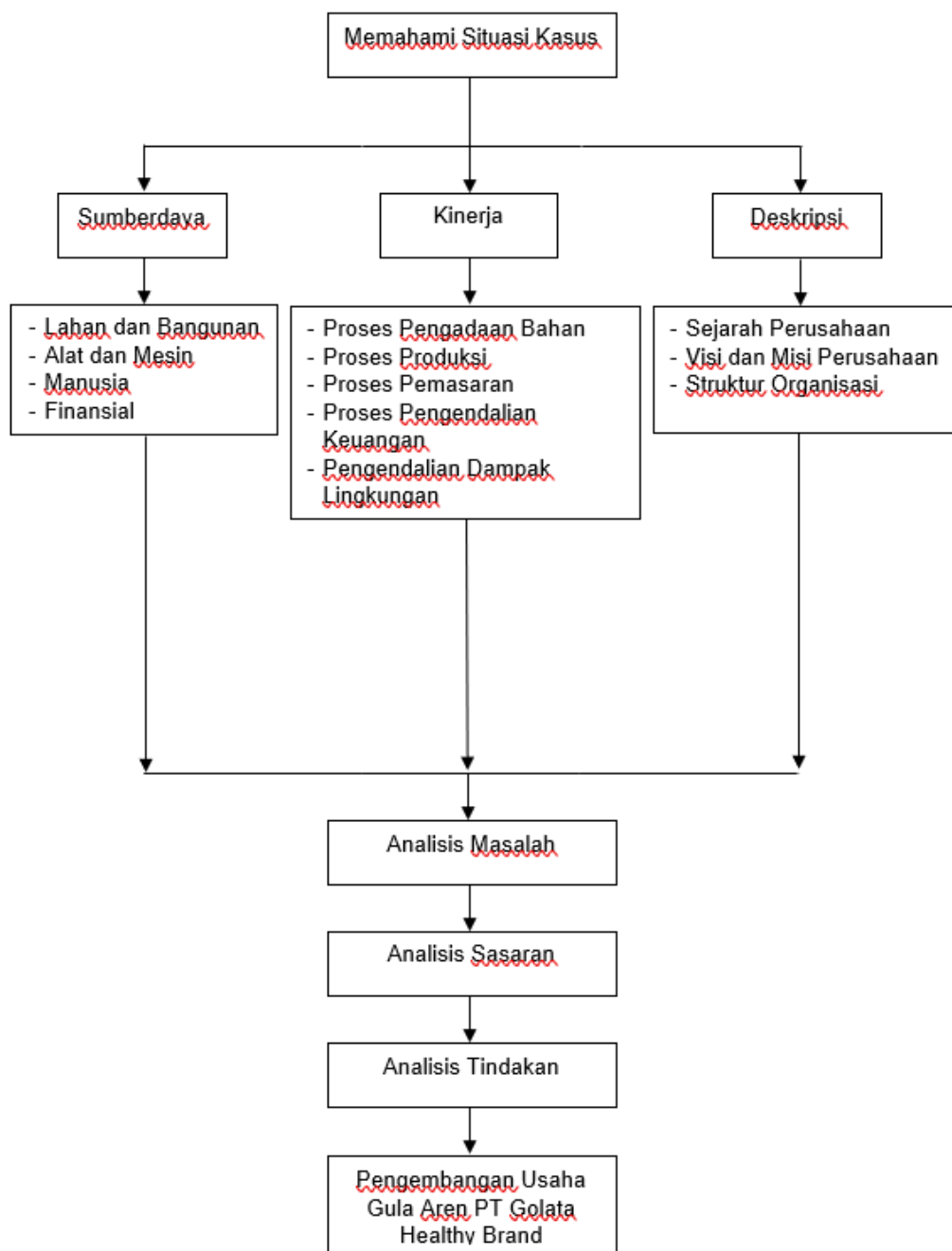
1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka diharapkan manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai Pengembangan Usaha Gula Aren (Studi Kasus Pada Golata Healthy Brand).
2. Bagi pemilik usaha Golata Healthy Brand, sebagai sumber referensi tambahan untuk mengembangkan dan meningkatkan perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada konsep APPAS (Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem). Proses perumusan pengembangan usaha diawali dengan memahami situasi kasus melalui identifikasi sumber daya, kinerja, dan deskripsi usaha. Sumber daya mencakup aspek lahan dan bangunan, peralatan dan mesin, manusia, serta aspek finansial. Sementara itu, kinerja usaha meliputi proses pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, pengendalian keuangan, serta pengelolaan dampak lingkungan. Adapun deskripsi usaha mencakup sejarah perusahaan, visi dan misi, serta struktur organisasi. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis permasalahan yang dihadapi. Kemudian, dilakukan analisis sasaran dan analisis tindakan untuk mengatasi masalah dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tindakan yang telah dirumuskan selanjutnya dikembangkan ke dalam matriks perencanaan dan rencana kerja yang bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha Golata Healthy Brand dalam sektor.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Golata Healthy Brand yang berlokasi di Jl. Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada bulan November 2024 hingga Desember 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan Golata Healthy Brand merupakan salah satu usaha yang menawarkan produk olahan hasil pertanian yaitu olahan gula aren.

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus pada usaha Golata Healthy Brand. Menurut Kartanata (2018) penelitian studi kasus adalah rangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, detail, dan mendalam untuk menganalisis suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu. Analisis ini dapat dilakukan pada individu, kelompok, lembaga, atau organisasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut. Tujuan studi kasus adalah mengidentifikasi karakteristik yang ada dalam kasus yang sedang diteliti.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Sedangkan pendekatan kuantitatif hasil dari kuesioner yang mencakup informasi mengenai pengeluaran, penerimaan, serta pendapatan usaha (Donatus, 2016). Sumber data yang di kumpulkan melalui penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian dengan menggunakan pertanyaan atau kuesioner yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil wawancara dengan pemilik Golata Healthy Brand.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber perantara, seperti artikel, literatur, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari sumber-sumber seperti jurnal, buku yang diakses melalui internet, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.4. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung kepada pihak terkait yang terlibat dalam subjek penelitian. Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu topik atau masalah tertentu. Wawancara mendalam dengan pemilik perusahaan Golata Healthy Brand, hal ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama Golata Healthy Brand.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan secara langsung di lapangan yang berlandaskan pada fakta nyata, dilakukan dengan memanfaatkan pancaindra tanpa bantuan alat perantara. Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan melalui kunjungan ke lokasi Golata Healthy Brand untuk mempelajari secara mendalam tahapan pengolahan air nira menjadi gula aren dalam wujud serbuk, cetak, dan cair. Selain itu, observasi digunakan untuk menganalisis kinerja agrosistem Golata Healthy Brand.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan bahan-bahan kepustakaan. Melalui metode ini peneliti dapat mengabadikan suatu kegiatan untuk menghasilkan data serta informasi baik secara catatan, suara, ataupun gambar yang berupa berhubungan dengan penelitian yang dapat mendukung penelitian yang akan di laksanakan

2.5. Metode Analisis

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS). APPAS merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan agrosistem pada kasus yang dijadikan objek penelitian (Fadhilah et al., 2018)

2.6. Analisis Situasi Kasus

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan terlibat langsung pada usaha Golata Healthy Brand. Tahap ini juga menjelaskan tentang situasi dan kondisi yang ada pada perusahaan tersebut, yang mencakup deskripsi usaha, analisis posisi sumber daya yang dimiliki, serta evaluasi kinerja usaha.

a. Visi dan Misi Agrosistem

Visi dan misi menguraikan berbagai langkah dan tindakan yang dilakukan untuk menggambarkan rencana tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama usaha, maka itu disebut visi. Misi adalah langkah atau kegiatan untuk menyempurnakan visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang dijadikan sebagai arah untuk terwujudnya visi. Adanya visi dan misi akan memotivasi dan menginspirasi karyawan untuk bekerja menuju impian bersama, menciptakan standar kerja yang lebih baik, meningkatkan perasaan tanggung jawab, kinerja, dan membangun kepercayaan serta loyalitas (Hafizin dan Herman, 2022). Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan sejarah pendirian usaha yang berperan dalam perumusan visi dan misi Golata Healthy Brand.

b. Analisis Posisi Sumberdaya

Pengertian sumberdaya menurut (Wadina et al., 2018) sumberdaya merujuk pada sesuatu yang dianggap memiliki nilai ekonomi. Sumberdaya juga bisa dijelaskan sebagai elemen dalam ekosistem yang menyediakan barang dan layanan yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Analisis posisi, di sisi lain, adalah evaluasi mengenai keadaan atau situasi sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam konteks agrosistem tertentu. Analisis sumberdaya ini penting dalam upaya mempertimbangkan semua faktor yang dapat mendukung perkembangan bisnis di masa depan. Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan sumber daya yang dimiliki dan dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan usaha Golata Healthy Brand.

Analisis posisi sumber daya yang akan dilakukan pada usaha Golata Healthy Brand adalah sebagai berikut:

- a) Sumber daya lahan dan bangunan (meliputi luas lokasi, status kepemilikan, peruntukan, dan biaya terkait lahan serta bangunan tersebut)
- b) Sumber daya peralatan dan mesin (termasuk peralatan produksi, administrasi, transportasi, serta biaya yang berhubungan dengan peralatan dan mesin tersebut)
- c) Sumber daya manusia (staf pengelola yang mencakup jumlah, usia, pendidikan, dan jenis kelamin)
- d) Sumber daya finansial (sumber dana dan pengelolaan anggaran).

c. Analisis Kinerja Agrosistem Kasus

Kinerja adalah cerminan dari tingkat keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program strategis untuk mencapai tujuan, misi, dan visi organisasi, yang diwujudkan melalui perumusan skema strategis organisasi (Paturahman, 2022). Kinerja dapat dijelaskan dengan menganalisis kinerja proses, yang mencakup aspek logistik, produksi, pemasaran, dan manajemen, serta kinerja hasil yang mencakup analisis biaya dan pendapatan usaha Golata Healthy Brand.

2.7. Studi Problematisasi

Studi problematisasi mencakup analisis tantangan dalam pengembangan agrosistem dan penentuan tujuan pengembangan agrosistem. Dalam bagian ini, peneliti akan melakukan kajian mendalam mengenai masalah yang dihadapi oleh usaha Golata Healthy Brand dan menetapkan tujuan pengembangan berdasarkan permasalahan yang ada dalam agrosistem tersebut.

a. Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem

Analisis masalah dalam pengembangan agrosistem sebagai upaya dalam memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang ada serta mengetahui celah kekurangan yang perlu melalui usaha perbaikan. Analisis masalah menyelidiki situasi/masalah untuk memungkinkan peneliti memahami masalah secara lebih lengkap untuk merekomendasikan solusi praktis untuk menyelesaikannya (Nursamsi, 2019).

Struktur diagram pohon analisis masalah ini terdiri dari:

- a) Masalah utama yang berfungsi sebagai batang pohon.
- b) Masalah yang menjadi penyebab timbulnya masalah utama, yang digambarkan sebagai akar di bawah batang pohon.
- c) Masalah yang merupakan dampak dari masalah utama, yang digambarkan sebagai ranting di atas batang pohon.

b. Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem

Sesudah melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada di usaha Golata Healthy Brand, diperlukan adanya proses transformasi yang konstruktif sebagai sasaran untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut. Analisis sasaran adalah karakteristik jangka Panjang dan lebih luas yang ingin dicapai perusahaan secara umum, dengan adanya analisis sasaran untuk mengevaluasi dan memahami target spesifik yang perlu dicapai dalam kerangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur dari pohon analisis sasaran sebagai berikut:

- a) Sasaran utama yang berfungsi sebagai batang pohon.
- b) Sasaran yang menjadi penyebab munculnya sasaran utama, yang digambarkan sebagai akar di bawah batang pohon.
- c) Sasaran yang merupakan dampak dari sasaran utama, yang digambarkan sebagai ranting di atas batang pohon.

2.8. Desain Tindakan Transformatif

Analisis alternatif pengembangan agrosistem adalah aktivitas yang dilakukan untuk melihat berbagai korelasi atau hubungan dari analisis sasaran yang mengarah pada suatu kondisi yang diinginkan (Fadhilah *et al.*, 2018).

Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan di usaha Golata Healthy Brand. Analisis tindakan yang akan diambil akan disesuaikan dengan pohon analisis sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa langkah dalam merancang tindakan transformatif pada suatu agrosistem.

a. Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Usaha

Analisis tindakan merupakan hasil yang diperoleh dari evaluasi setiap alternatif yang tersedia terhadap kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Analisis alternatif berguna untuk melihat beberapa kemungkinan pilihan (*alternative*) hubungan tindakan (rangkaiannya) dianalisis sasaran yang mengarah pada suatu keadaan tertentu. Setelah melalui evaluasi, maka diperlukan suatu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai kedua sasaran antara agar sampai pada sasaran utama. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Alternatif tindakan, pada bagian ini peneliti akan memilih alternatif tindakan yang paling baik untuk memenuhi sasaran dengan ancaman resiko yang paling kecil.
2. Analisis keputusan, merupakan suatu prosedur sistematis yang didasarkan pada pola pikir untuk menentukan pilihan. Analisis keputusan ini diharapkan mampu menjawab alternatif tindakan apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Pada bagian ini peneliti akan melakukan beberapa prosedur untuk menganalisis keputusan, mulai dari membuat pernyataan keputusan, kriteria keputusan, alternatif keputusan hingga pada mengevaluasi alternatif dengan kriteria keputusan. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: pertama menetapkan nilai masing-masing alternatif keputusan (BA) yang telah ditetapkan menurut kriteria demi kriteria sehingga jumlah nilai semua alternatif keputusan menjadi 1,00. Kedua, menghitung perkalian bobot alternatif keputusan dengan bobot kriteria keputusan (BA) $\times$ (BK). Ketiga, menjumlahkan angka hasil dari (BA) $\times$ (BK) yang terbesar. Alternatif dengan total nilai yang tertinggi merupakan alternatif terpilih.
3. Tindakan terpilih merupakan hasil terbaik yang didapatkan melalui evaluasi alternatif. Tindakan terpilih inilah yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dan diharapkan dapat membantu kasus agrosistem yang dikaji dalam hal ini Usaha Golata Healthy Brand

b. Matriks Perencanaan Pengembangan Usaha

Matriks perencanaan pengembangan agrosistem kasus adalah suatu usaha untuk mengembangkan rancangan proyek tersebut dalam bentuk sebuah matriks. Matriks tersebut akan menggambarkan bagaimana tindakan yang dilakukan untuk memenuhi sasaran antara dan sasaran utama serta sasaran dan biaya yang diperlukan untuk mewujudkan tindakan tersebut. Dalam matriks perencanaan pengembangan ini, peneliti akan mengidentifikasi setiap tujuan tindakan, menentukan sumber daya yang diperlukan, serta memperkirakan biaya yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan rencana proyek tersebut.

c. Rencana Kerja Tindakan

Rencana kerja adalah suatu rangkaian skema yang lebih terperinci dari informasi yang terdapat dalam matriks rencana kerja tindakan, yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Rencana ini merupakan penerapan kegiatan yang disusun untuk melaksanakan setiap langkah dalam suatu format yang menjelaskan siapa yang akan mengawasi kegiatan, apa yang diharapkan dari kegiatan tersebut, kapan kegiatan itu akan dilaksanakan, kapan dimulai, dan kapan selesai (Paturahman, 2022).

d. Analisis Persoalan Potensial

Analisis persoalan potensial merupakan proses rasional yang didasarkan pada antisipasi kita terhadap peristiwa yang mungkin terjadi dan yang dapat terjadi dimasa yang akan datang. Analisis persoalan potensial digunakan untuk mengantisipasi persoalan potensial yang mungkin terjadi pada saat pengambilan keputusan dilaksanakan (Paturahman, 2022). Adapun tahapan yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Pernyataan keputusan, diperlukan untuk memberikan tujuan atau arah dari alternatif terpilih sebagai jawaban atas persoalan yang ada.
2. Skenario pelaksanaan kegiatan, yang merupakan tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dalam rencana kegiatan.
3. Identifikasi tahap-tahap rawan, untuk mengenal wilayah yang cukup rawan pada setiap skenario pelaksanaan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan.
4. Identifikasi persoalan potensial, dilakukan untuk mengidentifikasi persoalan yang timbul pada tahap rawan.
5. Tindakan pencegahan, dimaksudkan untuk mencegah terjadinya persoalan, jika tindakan ini dapat dilaksanakan maka diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan melaksanakan tindakan penanggulangan.
6. Tindakan penanggulangan, dimaksudkan sebagai upaya terakhir apabila tindakan pencegahan tidak dapat dilakukan lagi. Tindakan penanggulangan ini lebih bersifat mempertahankan pelaksanaan skenario kegiatan yang telah direncanakan.